

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hidup sebagai seorang Kristiani yang juga bermoral Kristiani akan dilihat dalam beberapa hal yang menyangkut Iman Kristiani, Norma, Pilihan dasar, Hati Nurani, Hukum, dan Dosa.

Keterkaitan antara pesan-pesan moral, Sastra Mistik St. Yohanes dari Salib dan Penghayatan hidup Kristiani adalah tiga hal yang sangat erat kaitannya. Ajaran moral merupakan pandangan hidup yang memuat nilai ajaran moral yang dihayati oleh manusia di dalam hidupnya. Ajaran moral juga tersampaikan melalui karya-karya sastra mistik, seperti karya St. Yohanes dari Salib ini, di mana sastra Mistiknya ini berkaitan dengan Persatuan diri manusia kepada Tuhan.

Umat kristiani juga dikenal sebagai pelaku mistik kebatinan yang di dalam penghayatan hidupnya, mereka mengarah pada persekutuan istimewa dengan Tuhan dengan kesetiaan dan ketaatan pada norma yang ditetapkan secara turun-temurun oleh Kitab Suci, ajaran Para Rasul dan Tradisi Gereja.

Dalam pandangan Hadiwijono, sikap kesetiaan orang yang beriman Nampak dalam sikap hidup kebatinannya yang berupaya mencapai persekutuan hamba dengan Tuhannya, serta berusaha merealisasikan persekutuan itu dalam hidupnya. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa kebatinan seseorang bukan hanya mencanangkan konsep penghayatan iman di dalam batinnya saja, melainkan kearah aktualisasi dari iman personalnya kedalam kehidupan nyata.

Pengalaman orang Kristen tentang keindahan selalu merupakan pengalaman iman dan dengan demikian juga selalu mempunyai pengandaian sendiri. Ada pengandaian bahwa Allah memberikan Diri-Nya sendiri kepada kita dalam semua pengalaman kita; karena Allah tidak hanya menciptakan tetapi mendukung dan memanggil semua ciptaan menuju sebuah kesempurnaan. Adapun pengandaian lain yang berpijak pada prinsip iman orang Kristen dalam menafsirkan seluruh pengalaman kita, yaitu bahwa Allah yang memberi diri adalah Hakekat Kebaikan, Kebenaran dan Keindahan. Iman yang demikian tidak hanya mengilhami St. Ignatius dari Loyola untuk berbicara tentang “melihat Allah dalam segala sesuatu”, tetapi juga berbicara tentang melihat cinta Allah untuk kita dalam segala sesuatu.

St. Yohanes dari Salib menulis empat karya besar yang pada awal karyanya tersebut menyatakan pandangannya tentang bagaimana kita bisa mencapai persekutuan dengan Tuhan. Karya-karya ini ditulis antara tahun 1579 dan 1586 dan dimaksudkan untuk membantu para biarawan dan biarawati dari *Discalced Reform* dalam membangun relasi mereka dengan Tuhan.

Dengan demikian, berarti bahwa Yohanes menulis bagi orang-orang yang berkomitmen dalam melakukan usaha untuk bersatu dengan Tuhan dan merasa tertantang dengan apa yang dikatakannya.

Dalam dua bagiannya terdapat 14 dan 25 bab, khusus mengulas malam Gelap indera dan Malam Gelap Roh. Tema dan dinamika Malam Gelap mirip dengan isi Pendakian Gunung Karmel dengan penekanan khusus pada

intensifikasi dan purifikasi dalam dimensi pasifnya. Malam Gelap menunjuk pada daya pasif dan aktif hubungan manusia dengan Tuhan, karena keinginan akan persekutuan.

Malam Gelap (*The Dark Night*) menyentuh materi yang ingin dibahas oleh Yohanes dalam *The Ascent Of Mount Carmel*, namun tidak pernah bisa diselesaikannya itu hal pemurnian pasif. Pemurnian pasif berkaitan dengan kehendak Tuhan atas diri manusia. Buku I membahas tentang malam yang pasif dari rasa, sementara buku II berbicara tentang malam yang pasif bagi jiwa. Yohanes menjelaskan bahwa, walaupun sebagian besar perjalanan menuju persekutuan dengan Tuhan merupakan hasil dari tindakan ilahi, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai sumbangan apapun. Ini merupakan prinsip teologi Katolik bahwa karena karya Allah, manusia diselamatkan. Namun untuk mencapai persekutuan dengan Tuhan perlu kerja sama manusia. Dijelaskan dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, tanda-tanda malam yang pasif, yaitu: *a)* tidak ada rasa kebahagiaan dalam segala aspek kehidupan, tepatnya tidak ada kebahagiaan dari doa; *b)* berusaha melayani Tuhan, mengarahkan kita dari rasa senang atas Tuhan menuju ke kesadaran yang lebih mendalam; *c)* peralihan dari doa meditasi ke kontemplatif. Dengan kata lain, agenda doa yang dilakukan berasal dari Tuhan, bukannya dari metode dan bentuk yang kita pilih sendiri.

5.2. Saran

Di akhir tulisan ini, penulis menunjukkan beberapa masukan yang kiranya berguna bagi para Imam, Calon Imam dan Umat Beriman Kristiani pada Umumnya.

1. Bagi Para Imam

Para Imam hendaknya membangun sikap moralitas yang baik Bersama rekan-rekan Imam, awam serta Uskupnya dengan membangun suatu paguyuban atau persekutuan yang bertujuan yang murni demi karya kerasulan dengan tetap memperhatikan Norma-Norma Moral yang menjadi jati diri Para Pengikut Kristus yang seutuhnya. Karena itu para Imam harus tahu dan bijaksana dalam bertindak secara Tahu, Mau dan Bebas serta bijaksana dalam menempatkan diri di dalam setiap bentuk persekutuan yang ada.

2. Bagi Para Calon Imam

Para calon Imam diharapkan mampu memahami tanggung jawab dan tugasnya dengan sepenuh hati dan menjalani segala tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya sesuai dengan kodrat dan hakekatnya sebagai Calon Imam yang dipanggil untuk melayani danewartakan Kasih Kristus.

3. Bagi Umat Kristiani

Umat Kristiani berkat Panggilan Luhur Yesus Kristus sebagai Pewaris Keselamatan hendaknya tumbuh dan berkembang dalam kebajikan-kebajikan yang ditekankan secara turun-temurun oleh Gereja yakni Iman, Harapan dan

Kasih, di mana di setiap perjalanan hidup Kristiani yang ia hayati, ia memancarkan cinta Tuhan lewat penghayatan hidup moralnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB

ALKITAB: LAI dan LBI, Jakarta, 1991

II. DOKUMEN GEREJA

Hardawiryana, R., (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: OBOR, 2013.

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Moelyono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

IV. BUKU-BUKU

Aman, Peter C., *Moral Dasar*, Jakarta: OBOR, 2016.

Balthasar, Urs von Hans, *The Glory of The Lord; A Theological Aesthetics, Vol. III "Studies in Theological Style: Lay Styles"*, trans. by Andres Louth, San Fransisco: Ignatius Press, 1986.

Bertens, K., *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Chang, William, *Moral Spesial*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

_____, *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Dewantara, Agustinus W., *Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Endraswara, Suwardi, *Filsafat Sastra*, Yogyakarta: Layar Kata, 2012.

Fromm, Erich, *Manusia Menjadi Tuhan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.

Groenem, *Soteriologi Alkitab: Keselamatan Yang Diberikan Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Hardiman, Budi, *Filsafat Modern*, Jakarta: IKAPI, 2007.

- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hernández, Gloria Maité, *John of the Cross's Mystical Poetics and The End of the Poem*, Pennsylvania: West Chester University, 2017.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kavanaugh, Kieran and Rodriguez, Otilio (eds.), *The Collected Works of Saint John of the Cross* (Revised Edition), Washington: Institute of Carmelite Studies, 1991.
- Kirchberger, George, *Pandangan Kristen Tentang Dunia Manusia*, Ende: Nusa Indah, 1986.
- Mali, Mateus, *Iman dalam Tindakan: Prinsip-prinsip Dasar Moral Kristiani*, Kanisius: Yogyakarta, 2009.
- McGreal, Wilfrid, Peter Vardy (Penerj.), *John Of The Cross*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Navone, John, Willem Daia (Penerj.), *Toward Theology of Beauty*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM, 1995.
- Panikar, R., *Workship and Secular Man*, London: Darton, Logman & Todd, 1973.
- Payne, Steven, (ed.), *John of the Cross*, Washington: Institute of Carmelite Studies, 1995.
- Permadi, K., *Persepsi tentang Tuhan dan Kehidupan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 1995.
- Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani* (Jilid I); *Pendasaran Teologi Moral*, Maumere: Ledalero, 2003
- _____, *Etika Kristiani* (Jilid II); *Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan*, Maumere: Ledalero, 2003.
- _____, *Etika Kristiani* (Jilid III); *Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Poespoprojo, W., *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.

Pope John Paul II, *Doctrina de Fide Apud S. Joannem a Cruce*, Vatican: Saint Agustinus Press, 1981, dalam Jordan Aumann (Penerj.), *Faith According To St. John Of The Cross* Eugene: Wipf & Stock Publisher, 2009.

Powell, John, *Visi Kristiani; Kebenaran Yang Memerdekakan Kita*, Yogyakarta: Kanisius, Rohmah, Noer, *Psikologi Agama*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2007.

Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Wellek, Rene dan Warren, Austin Melani Budianta (Penerj.), *Teori Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Petrus Krisologus Taitoh

Tempat Tanggal Lahir : Ponu, 30 Juli 1997

Riwayat Pendidikan:

1. TK : TK. St. Yoseph, Naikoten II—Kupang (Tahun 2001–2003).

2. SD : SD. Inpres Nasipanaf (Tahun 2003 – 2009)

3. SMP : SMPK Adisucipto Penfui—Kupang (2009 – 2012)

4. SMA : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi—Kupang (2012 – 2016)

5. Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira (Tahun 2017 – 2021)

Riwayat Pendidikan Khusus:

Tahun 2012 – 2016 : Seminari Menengah St. Rafael Oepoi—Kupang.

Tahun 2016 – 2017 : TOR Lo’o Damian Emaus Nela—Atambua.

Tahun 2017 – ... : Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui—Kupang.